

PERILAKU KOMUNIKASI PENDETA GUNA MENINGKATKAN MOTIVASI REMAJA UNTUK BERIBADAH (Study Deskriptif Pada Gereja Huria Kristen Indonesia Bandar Lampung)

Oleh:

Yuli Evadiani¹

(e-Mail: yulievadiani@gmail.com)

¹Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP)
Universitas Tulang Bawang (UTB) Lampung

ABSTRAK

Judul penelitian ini adalah Perilaku Komunikasi Pendeta Guna Meningkatkan Motivasi Remaja Untuk Beribadah (Study Deskriptif Pada Gereja Huria Kristen Indonesia Bandar Lampung). Komunikasi ialah faktor yang tentu dipakai di dalam aktifitas manusia setiap hari. Tujuan peneliti ialah untuk menganalisis teknik apa yang dilakukan pendeta dalam memotivasi dan juga untuk menganalisis bagaimana perilaku komunikasi pendeta dalam meningkatkan motivasi remaja dalam beribadah. Dalam penelitian peneliti menggunakan metode teori stimulus-organisme-respond yang dikemukakan oleh Skinner. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, peneliti menganalisa 1 key informan dan 10 informan. Setelah dilakukan penelitian lapangan ditemukan hasil adalah : Pertama, Stimulus yang diberikan oleh pendeta kepada remaja membuat remaja lebih aktif untuk beribadah. Kedua, berdasarkan hasil wawancara dengan remaja mengenai perilaku komunikasi pendeta dalam meningkatkan motivasi remaja untuk beribadah sangatlah baik dan juga dapat diterima oleh remaja. Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada pengaruh dari stimulus yang diberikan oleh pendeta melalui motivasi agar remaja lebih aktif dalam beribadah dan kegiatan lainnya.

Kata Kunci : Perilaku Komunikasi, Pendeta, Motivasi, Remaja

I. PENDAHULUAN

Ilmu komunikasi bukan hanya dari aktifnya manusia berkomunikasi dengan sesama, karena dengan berkomunikasi kita dapat membuat sebuah hubungan dengan orang lain dan juga dapat mengubah pikiran manusia. Bahkan lebih dari itu melalui komunikasi yang terarah, penyesuaian pikiran akan mudah tergapai dalam proses beribadah terkhususnya agama Kristen, dalam hal ini pendeta adalah sumber utama dalam menyampaikan informasi dalam proses peribadatan sebagaimana halnya khotbah. Komunikasi ialah faktor yang tentu dipakai di dalam aktifitas manusia setiap hari. Komunikasi tentu saja tidak hanya digunakan sebagaimana saranaa pertukaran pesan dari seorang komunikator dan komunikan tetapi, bisa juga digunakan untuk saling berinteraksi dan menjalin hubungan antara seseorang dengan orang

yang lain. Gereja (bahasa Inggris: *Church*; bahasa Portugis: *Igreja*) adalah suatu kata bahasa Indonesia yang berarti suatu perkumpulan atau lembaga dari penganut iman Kristiani. Gereja adalah bangunan yang dimana seluruh umat kristiani melaksanakan ibadah maupun kegiatan kerohanian lain. Gereja Huria Kristen Indonesia adalah sebuah persatuan gereja Lutheran di Indonesia yang berkantor pusat di Jl. Melanthon Siregar No. 111, Pematangsiantar, Sumatra Utara. Gereja Huria Kristen Indonesia sudah termasuk dalam kelompok gereja-gereja Kristen Protestan di Indonesia dan merupakan anggota Persekutuan Gereja-gereja di Indonesia (PGI). Pendeta juga mampu mengemukakan khotbahnya secara rasional dan argumentatif, misalnya menyampaikan kesaksian-kesaksian dan contoh-contoh yang menggugah jemaat untuk percaya pada hal yang disampaikan. Remaja yang

pada kondisi saat ini banyak sekali lebih melakukan aktifitas diluar gereja disaat waktunya beribadah. Seorang pendeta seharusnya dapat memotivasi remaja saat ini dengan kredibilitasnya kepada remaja. Motivasi adalah proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan seorang individu untuk mencapai tujuannya. Tiga elemen utama dalam definisi ini diantaranya adalah intensitas, arah, dan ketekunan. Untuk meningkatkan motivasi remaja, pendeta dalam berhubungan dengan remaja selalu berusaha memberikan motivasi dan juga perhatian sehingga remaja dapat lebih lagi memberikan waktunya untuk beribadah. Dari konteks penelitian yang telah dijabarkan, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Perilaku Komunikasi Pendeta Guna Memotivasi Remaja untuk beribadah Pada Gereja Huria Kristen Indonesia di Bandar Lampung).

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti misalnya, perilaku cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2014: 6)

Metode analisis data deskriptif kualitatif dalam penelitian ini berguna untuk mengembangkan teori yang telah dibangun dari data yang didapatkan di lapangan. Metode kualitatif pada tahap awalnya peneliti melakukan penjelajahan seperti turun langsung ke lapangan, kemudian peneliti melakukan pengumpulan data sampai mendalam atau lebih mendetail, mulai dari observasi, wawancara, dokumentasi hingga penyusunan laporan.

Dalam mengumpulkan data untuk kepentingan penelitian ini, peneliti

menggunakan berbagai macam metode. Berikut ini metode yang digunakan yaitu :

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan, dengan melakukan observasi peneliti dapat mengamati objek penelitian dengan lebih cermat.

2. Wawancara

Pada penelitian ini, kegiatan wawancara dilakukan dengan terstruktur. Dengan melakukan wawancara terstruktur peneliti ingin mendapatkan data dan informasi yang lebih spesifik. Wawancara dilakukan dengan mewawancarai mahasiswa bidikmisi dari program studi Ilmu Komunikasi, Administrasi Bisnis dan Administrasi Publik Universitas Tulang Bawang (UTB) Lampung.

3. Dokumentasi

Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang berkaitan dengan penelitian baik dari buku, jurnal, surat kabar, majalah, foto, rekaman, video maupun internet. Data yang diperoleh dari metode dokumentasi diharapkan mampu mendukung proses analisis data. Salah satu kegiatan dokumentasi yang dilakukan adalah mengambil foto saat wawancara dengan para informan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini Peneliti menggunakan analisis Interaktif model yang dikemukakan dan detail. Misalnya peneliti dapat mengamati kegiatan objek yang diteliti. Pengamatan itu selanjutnya dapat dituangkan ke dalam bahasa verbal.

Teknik observasi digunakan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, perilaku, tempat atau lokasi, dan benda serta rekaman gambar. Observasi dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung (Sutopo, 2014 : 75).

III. HASIL PENELITIAN

A. Teknik apa yang dilakukan pendeta untuk memotivasi remaja agar aktif beribadah ?

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, Perilaku Komunikasi Pendeta Guna Meningkatkan Motivasi Remaja Untuk Beribadah (Gereja Huria Kristen Indonesia Bandar Lampung) dalam memenuhi kebutuhannya yaitu dipengaruhi oleh stimulus atau rangsangan dari luar (eksternal) dan juga dari dalam diri (internal). Dengan demikian sosok Pendeta sangatlah penting dalam menyikapi hal ini dikarenakan Pendeta merupakan seorang yang dipandang didalam ruang lingkup gereja. Peranan seorang Pendeta dalam meningkatkan kesadaran Remaja untuk aktif beribadah sangatlah penting, seorang Pendeta merupakan seorang pemimpin yang harus mampu memberikan motivasi kepada remaja agar senantiasa menyadari betapa pentingnya beribadah. Dengan begitu Pendeta juga harus lebih paham cara menyikapi ataupun teknik yang dilakukan oleh Pendeta untuk memotivasi Remaja agar lebih aktif beribadah.

Dari hasil salah satu wawancara yang didapatkan penulis saat melakukan penelitian sebagai berikut. Menurut hasil wawancara dari key informan Pdt. R. Simamora, S.Th.

“Beberapa waktu kebelakang selama saya menjadi pendeta di gereja ini saya banyak menemui sifat dan karakter remaja yang pasti itu terlebih dahulu yang saya pahami nah, ketika saya tau sifat dan karakternya otomatis saya jadi paham gimana cara menyikapin dia si remaja tersebut. Seperti sekarang hal yang paling mudah ya saya menempatkan posisi seperti mereka sehingga saya tahu apa yang mereka butuhkan dan masalah apa yang mereka hadapin”

(Wawancara dengan Pdt. R. Simamora, S.Th. tanggal 14 Juni 2021)

Selain memberikan simpati kepada remaja menurut key informan remaja sekarang tidak ikut beribadah dikarenakan memiliki alasan yang berbeda-beda terutama dibagian waktu. Menurut hasil wawancara dari key informan Pdt. R. Simamora, S.Th.

“Tentu penyebab setiap remaja untuk tidak ikut ibadah berbeda-beda, contohnya ada beberapa remaja yang bangunnya kesiangan akibat malam mingguan bersama kawan-kawan. Ada juga remaja yang tidak ikut ibadah dikarenakan kawannya yang tidak beribadah dihari itu sehingga ia pun tidak ibadah.” (Wawancara dengan Pdt. R. Simamora, S.Th. tanggal 14 Juni 2021)

Namun beberapa remaja juga aktif beribadah dikarenakan motivasi yang diberikan oleh Pendeta agar senantiasa tetap aktif walaupun dirumah saja.

“Kalau saya sih akhir-akhir ini aktif ibadah karna pernah tuh disamperin Pendeta kita sharing berdua dan saya diberikan motivasi sama Pendeta untuk aktif ibadah dibanding saya kumpul bareng kawan-kawan diluar sana apalagi dimasa pandemi gini kan bahaya untuk nongkrong”

(Wawancara dengan Sandro Christian Pakpahan pada tanggal 13 Juni 2021)

Berdasarkan hasil wawancara diatas menyatakan bahwa rangsangan dalam aktif ibadah muncul dari dalam diri sendiri (internal) dan dari eksternal berupa kemauan diri sendiri dan juga motivasi yang diberikan oleh Pendeta.

Dalam mengikuti ibadah, remaja yang selalu aktif dalam ibadah dan juga melakukan tugas pelayanan memiliki hasrat yang besar untuk tetap aktif dalam kegiatan gereja dan tugas yang diemban .

Setiap Remaja memiliki kepribadian yang berbeda-beda dalam ketertarikannya untuk mengikuti ibadah, Remaja memiliki tugas yang berbeda-beda dalam progress berjalannya ibadah.

Dengan memiliki tugas dalam ibadah Remaja lebih aktif untuk ikut beribadah dan kegiatan lainnya, tetapi tentu saja ada beberapa remaja yang ingin ikut ibadah dikarenakan hanya ingin bertemu dengan kawan-kawan.

“Kalau saya tertarik ikut ibadah lebih ingin bertemu dengan kawan-kawan remaja saja, apalagi kan senin-jumat kita sibuk dengan kegiatan sekolah misalnya, jadi hari sabtu dan minggu itulah kesenangan nya bisa ketemu kawan-kawan jadi kita bisa cerita gitu sebelum mulai ibadah”

(Wawancara dengan Rudolf Simamora pada tanggal 13 Juni 2021)

Dalam hal ini peneliti menemukan bahwa respond yang diterima oleh *key informan* ialah merespondnya dengan tetap berusaha memotivasi para remaja untuk beribadah melalui pendekatan kepada orangtua remaja.

Memahami dan mendalami respon merupakan tugas berat karena respon setiap orang berbeda-beda. Respon merupakan kecenderungan seseorang untuk memberikan pemusatan perhatian pada sesuatu diluar dirinya karena ada stimulus yang mendorong.

Seperti yang diungkapkan oleh Informan Rahhel Simamora pada kesempatan wawancaranya sebagai berikut :

“Ya tentu saya merespondnya dengan baik , satu sisi pendeta motivasiin ke saya kan pasti untuk kebaikan dan memang saya pun merasakan perlu untuk dimotivasi, apalagi misalnya motivasi yang dikasih pendeta ke saya itu pas sekali dengan posisi saya yang lagi down.”

(Wawancara dengan Rahhel Simamora pada tanggal 13 Juni 2021)

B. Bagaimana Perilaku Komunikasi Pendeta Untuk Meningkatkan Motivasi Remaja Dalam Beribadah ?

Menurut penelitian tersebut, bagaimana perilaku komunikasi pendeta untuk meningkatkan motivasi remaja dalam

beribadah yaitu adanya stimulus (rangsangan) atau dorongan dari eksternal. Stimulus (rangsangan) atau dorongan ini ialah pendeta memahami sifat dan karakter setiap remaja.

Perilaku dari segi biologis diartikan sebagai sebuah kegiatan atau aktivitas organisme atau makhluk hidup yang bisa diteliti secara langsung atau tidak langsung,. Perilaku tertutup terjadi jika respond kepada stimulus tersebut masih belum bisa diamati oleh orang lain (dari luar) secara jelas. Respond seseorang tentu terbatas dalam hal perhatian, perasaan, persepsi, pengetahuan dan sikap terhadap stimulus yang bersangkutan. Bentuk “*unobservable behavior*” atau “*covert behavior*” yang dapat dihitung dari pengetahuan dan sikap.

Sikap setiap remaja dalam merespond perilaku komunikasi pendeta dalam memotivasi tentu berbeda-beda. Dari hasil salah satu wawancara yang didapatkan penulis saat melakukan penelitian sebagai berikut. Menurut hasil wawancara dari narasumber Rosy Simamora

“Ya kalau berebicara mengenai merespond motivasi yang diberikan oleh pendeta pasti sikap saya menerimanya karna pasti juga niatan pendeta itu untuk membuat saya lebih baik lagi untuk kedepannya dan saya belajar untuk dapat melakukannya pastinya ya”

(Wawancara dengan Rosy Simamora pada tanggal 13 Juni 2021)

Selain itu, menurut informan Albert Sijabat, sikap nya terhadap komunikasi yang terjadi dengan pendeta sangat baik dan merasakan sebuah perhatian yang diberikan oleh pendeta terhadap dirinya. Berikut hasil wawancara hasil dari narasumber Albert Sijabat

“Kalau berbicara mengenai sikap ya tentu akan merespondnya dengan baik, dan juga sih setiap komunikasi yang terjadi dengan pendeta saya merasa diperhatikan sama pendeta sehingga disaat saat dikasih perhatian olehnya saya lebih semangat untuk ibadah dan juga kegiatan lainnya”

Selain perilaku tertutup “*covert behavior*” dalam perilaku komunikasi pendeta untuk meningkatkan motivasi remaja dalam beribadah dapat membuat perilaku terbuka pun terjadi dalam remaja ,

Perilaku terbuka terjadi apabila respond kepada stimulus tersebut sudah berupa aksi, atau praktik ini dapat dipantau orang lain dari luar atau “*observable behavior*”.

Hal ini diungkapkan oleh Septina Silalahi, menurutnya beberapa kawan remajanya yang biasanya malas beribadah sudah mulai aktif untuk mengikuti ibadah dikarenakan terjadinya *sharing* antara pendeta dengan remaja. Berikut hasil wawancara dengan Narasumber Septina Silalahi.

“Sekarang sih kerasa lah efek yang sudah diberikan pendeta kepada kawan-kawan yang dulunya malas ibadah, karena ada beberapa kawan-kawan yang saya kenal kemarin tidak ikut ibadah tetapi di ibadah selanjutnya mereka beribadah. Nah mereka pun *sharing* kepada kami disaat ibadah bahwa dia mendapatkan motivasi yang diberikan oleh pendeta dan dia merasa tergerak hatinya kembali untuk ikut ibadah” (Wawancara dengan Septina Silalahi pada tanggal 13 Juni 2021)

IV. KESIMPULAN

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka diperoleh bahwa Pendeta memberikan Simpati dengan cara melakukan pendekatan terlebih dahulu sebelum memotivasi para remaja dikarenakan setiap remaja memiliki permasalahan yang berbeda-beda. Percaya adalah faktor yang paling penting untuk memberikan motivasi apabila remaja percaya kepada Pendeta, maka Remaja akan semakin membuka dirinya kepada Pendeta. Dalam hal ini Respond yang

didapatkan oleh *key informan* ialah merespondnya dengan tetap berusaha memotivasi para remaja untuk beribadah melalui pendekatan kepada orangtua remaja.

2. Perilaku komunikasi pendeta guna meningkatkan motivasi remaja untuk beribadah dengan cara berinteraksi interpersonal merupakan komunikasi yang paling efektif untuk memotivasi remaja agar aktif dalam beribadah. Sebagai komunikasi yang paling lengkap dan paling sempurna, komunikasi interpersonal berperan penting hingga kapanpun, selama manusia masih mempunyai emosi. Dengan kata lain komunikasi interpersonal membuat orang akan merasa lebih akrab dengan seksamanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2008. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Cangara, Hafied. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Citra Aditya Bakti, 2001, *Psikologi Komunikasi*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya.
- Effendy, Onong Uchayana, 2003, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, Bandung PT
- Effendy U, Onong. *Dimensi-Dimensi Komunikasi*. Bandung: Alumni 1981 Bandung, 1981.
- Hardjana, Agus M. 2007. *Komunikasi Intrapersonal & Interpersonal*. Yogyakarta: Kanisius.
- Liliweri, Alo. 1997. *Komunikasi Antarpribadi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Liliweri, Alo. 1994. *Perspektif Teoritis Komunikasi Antarpribadi*. Bandung: PT. Aditya Bakri